

Halaman Pengesahan

Naskah Publikasi yang Berjudul

**KONTRIBUSI INDUSTRI RUMAH TANGGA IKAN ASIN TERHADAP  
PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI PANTAI TELUK  
PENYU KELURAHAN CILACAP**

Oleh :

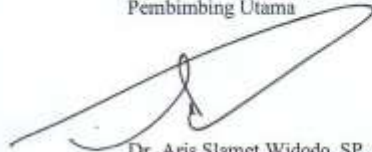
Melinda Octaviani

20140220150

Program Studi Agribisnis

Yogyakarta, 20 Desember 2018

Pembimbing Utama



Dr. Aris Slamet Widodo, SP, M.Sc  
NIK. 19770125 200104 133 056

Pembimbing Pendamping



Ir. Lestari Rahayu, MP  
NIK. 19650612 199008 133 008

Mengetahui :

Program Studi Agribisnis



Eni Istiyanti, MP  
NIK. 19650120 198812 133 003

# **KONTRIBUSI INDUSTRI RUMAH TANGGA IKAN ASIN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI PANTAI TELUK PENYU KELURAHAN CILACAP**

Melinda Octaviani / 20140220150

Dr. Aris Slamet Widodo, SP. M.Sc / Ir. Lestari Rahayu, M.P

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## **ABSTRACT**

*Salted fish home industry follow up to handle fishery products that are expected to contribute to fishermen's households. The research aimed to analyze the cost, income and contribution of salted fish home industry to the total income of fishermen households in Teluk Penyu Beach, Cilacap District. The sample in this research is fisherman family who do fishing and make salted fish production with 50 people which are then divided into 2 groups based on the amount of initial capital. The results showed that the average costs incurred for the salted fish home industry amounted to Rp. 12.229.422 for capital  $\leq 5.000.000$  and Rp. 13.932.096 for capital  $> 5000.000$  with an income of Rp. 4.018.753 for capital  $\leq 5.000.000$  and Rp. 4.444.292 for capital  $> 5000.000$ . The contribution of salted fish home industry is high were 51,05% for capital  $\leq 5.000.000$  and 57,67% for capital  $> 5000,000$ .*

**Keywords :** *salted fish home industry, total income, contribution*

## **INTISARI**

Industri rumah tangga ikan asin merupakan tindak lanjut untuk menangani hasil perikanan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi rumah tangga nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya biaya, pendapatan dan kontribusi industri rumah tangga ikan asin terhadap pendapatan total rumah tangga nelayan di Pantai Teluk Penyu Kelurahan Cilacap. Sampel dalam penelitian ini merupakan keluarga nelayan yang melakukan penangkapan ikan dan mengusahakan pembuatan ikan asin dengan jumlah 50 orang yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan banyaknya modal awal. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk industri rumah tangga ikan asin sebesar Rp 12.229.422 pada modal  $\leq 5000.000$  dan Rp 13.932.096 pada modal  $> 5000.000$  dengan pendapatan Rp 4.018.753 pada modal  $\leq 5000.000$  dan Rp 4.444.292 pada modal  $> 5000.000$ . Kontribusi industri rumah tangga ikan asin tinggi yaitu sebesar 51,05% pada modal  $\leq 5000.000$  dan 57,67% pada modal  $> 5000.000$ .

**Kata kunci :** industri rumah tangga ikan asin, pendapatan total, kontribusi

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki banyak wilayah laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil yang luas dan bermakna strategis sebagai pilar pembangunan ekonomi nasional. Menurut Fortunika (2017), peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangatlah penting, karena sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut.

Indonesia dianugerahi laut yang begitu luas dengan berbagai sumber daya ikan di dalamnya. Indonesia memiliki sumberdaya perikanan meliputi, perikanan tangkap di perairan umum seluas 54 juta hektar dengan potensi produksi 0,9 juta ton/tahun (Ambara, 2014). Khusus untuk perikanan tangkap potensi Indonesia sangat melimpah sehingga dapat diharapkan menjadi sektor unggulan perekonomian nasional.

Kabupaten Cilacap memiliki Koperasi Unit Desa (KUD) bernama Mino Saroyo yang berkantor pusat di Kelurahan Cilacap, Kecamatan Cilacap Selatan. KUD Mino Saroyo terdiri dari 8 kelompok nelayan yang tersebar di beberapa kelurahan, yaitu kelurahan Cilacap, Sidakaya, Tegal Kamulyan, Mertasinga dan Tambak Reja.

Tabel 1. Kelompok Nelayan yang dikelola oleh KUD Mino Saroyo

No.	Nama Kelompok	Kelurahan	Jumlah Anggota		
			Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
1.	Sentelokawat	Cilacap	2509	2518	2531
2.	Pandanarang	Cilacap	1051	1058	1108
3.	Sidakaya	Sidakaya	939	930	927
4.	Tegalkatilayu	Tegal Kamulyan	747	739	742
5.	Lengkong	Mertasinga	892	890	888
6.	Bengawan Donan	Tambak Reja	836	834	837
7.	Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap (PPSC)	Tegal Kamulyan	984	979	983
8.	Kemiren	Tegal Kamulyan	334	335	336

Sumber: KUD Mino Saroyo

Kelompok nelayan yang mengalami perkembangan jumlah anggota dari tahun ke tahun adalah kelompok nelayan yang berada di Kelurahan Cilacap yang

terbagi menjadi dua yaitu kelompok nelayan Sentolokawat dan kelompok nelayan Pandanarang. Tingginya minat untuk menjadi nelayan dikarenakan dengan bekerja sebagai nelayan akan memperoleh pendapatan yang menjajikan. Hal ini didukung data pada tabel 2 bahwa masyarakat di Kelurahan Cilacap paling banyak memiliki pekerjaan sebagai nelayan dengan persentase sebesar 41,86%.

Tabel 2. Jenis Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Cilacap

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	112	1,11
2.	Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI)	30	0,30
3.	Karyawan Swasta	2159	21,52
4.	Wiraswasta/Pedagang	1292	12,89
5.	Petani	4	0,04
6.	Pertukangan	1694	16,90
7.	Buruh Tani	47	0,47
8.	Pensiunan	192	1,91
9.	Nelayan	4198	41,86
10.	Pemulung	41	0,40
11.	Jasa	261	2,60
Jumlah		10030	100

Sumber : Kantor Kelurahan Cilacap

Nelayan adalah seseorang yang mempunyai hasil yang berasal dari sumberdaya laut dengan mengandalkan upaya sendiri, hasil ikan laut merupakan pendapatan utama untuk memenuhi kehidupan keluarganya. Menurut Bene (2008) ikan mempunyai peran ganda, yaitu sebagai bahan makanan dan ladang uang. Menurut Situmeang (2017), Sesuai dengan sifat ikan yang mudah rusak serta adanya produksi yang berlimpah dengan disertai harga yang murah maka diperlukan suatu penanganan guna mengurangi kerugian serta pemanfaatan ikan untuk meningkatkan harga jual dan menambah pendapatan. Industri rumah tangga khususnya di daerah pantai, yang berupa industri rumah tangga ikan asin adalah sebagai tindak lanjut untuk menangani hasil perolehan nelayan. Perolehan hasil dari kegiatan pengolahan ikan asin ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi rumah tangga nelayan.

Di Pantai Teluk Penyus Kelurahan Cilacap pendapatan utama berasal dari penangkapan ikan dilaut yang dikerjakan oleh kepala keluarga, sedangkan industri

ikan asin sebagian besar dilakukan oleh tenaga kerja wanita terutama ibu rumah tangga. Jumlah nelayan yang mengolah ikan asin di Kelurahan Cilacap sebanyak 50 orang atau hanya sebesar 1,18% dari total nelayan yang ada di Kelurahan Cilacap. Hal ini menjadi permasalahan karena jumlah nelayan di Kelurahan Cilacap sangat banyak yaitu sejumlah 4198 orang. Permasalahan tersebut mungkin disebabkan oleh faktor lain seperti biaya pengolahan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, pendapatan dan kontribusi industri rumah tangga ikan asin terhadap pendapatan total rumah tangga nelayan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitis yang merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009). Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, yang kemudian hasil penelitian tersebut diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Teluk Penyus, Kelurahan Cilacap, Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. Di daerah ini sebagian masyarakatnya mengusahakan industri rumah tangga ikan asin. Sampel penelitian ini adalah keluarga nelayan yang melakukan penangkapan ikan di laut sekaligus mengusahakan pembuatan ikan asin dengan jumlah 50 orang. Sampel yang diambil berasal dari 2 kelompok nelayan Sentolokawat dan Pandanarang. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya baik melalui observasi (pengamatan) maupun wawancara. Data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi atau pencatatan, yaitu mencatat data yang diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan penelitian.

Untuk mengetahui biaya, pendapatan dan kontribusi digunakan rumus sebagai berikut:

1. Biaya

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (*Total cost*)

TEC = Total biaya eksplisit (*Total explicit cost*)

TIC = Total biaya implisit (*Total implicit cost*)

2. Pendapatan

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = Pendapatan bersih (*Net revenue*)

TR = Penerimaan (*Total revenue*)

TEC = Total biaya eksplisit (*Total explicit cost*)

3. Kontribusi

$$\text{Sumbangan Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan IRT Ikan Asin}}{\text{Pendapatan Total}} \times 100\%$$

Handayani dan Artini (2009) menjelaskan bahwa untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan nelayan IRT ikan asin terhadap pendapatan total dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika kontribusi pendapatan < 25% maka kontribusi kecil.
- b. Jika kontribusi pendapatan 25-49% maka kontribusi sedang.
- c. Jika kontribusi pendapatan >49% maka kontribusi besar.

4. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (*Total revenue*)

P = Harga jual (Rp)

Q = Produksi (Kg)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Pengrajin Ikan Asin

Profil pengrajin diperlukan untuk mengetahui latar belakang dari kondisi sosial ekonomi keluarga pengrajin. Profil pengrajin dilihat dari beberapa indikator yaitu umur, tingkat pendidikan, pekerjaan *non farm*, pengalaman usaha.

Tabel 3. Identitas Pengrajin Ikan Asin di Kelurahan Cilacap

No.	Uraian	Modal $\leq 5000.000$	Modal $> 5000.000$
1	Umur (tahun)	50	41
2	Tingkat Pendidikan	SD	SD
3	Pekerjaan <i>Non Farm</i>	Buruh Pabrik	Buruh Pabrik
4	Pengalaman Usaha (tahun)	24	11
5	Motivasi Mengusahakan Ikan Asin	Memperoleh Tambahan Pendapatan	Memperoleh Tambahan Pendapatan

Secara umum rata-rata umur pengrajin ikan asin di Kelurahan Cilacap berada pada umur produktif yaitu 50 tahun pada pengrajin dengan modal  $\leq 5000.000$  dan 41 tahun pada modal  $> 5000.000$ . Dalam usaha industri rumah tangga ikan asin, seluruh pengrajin merupakan ibu rumah tangga/istri nelayan yang mempunyai peran penting. Umur pengrajin perlu diketahui untuk menentukan kemampuan fisik dalam mengelola usahanya. Rata-rata tingkat pendidikan pengrajin ikan asin adalah tamat SD. Realita ini sesuai dengan pendapat Yuli (2011) bahwa karakteristik industri rumah tangga sebagian besar pelaku usahanya berpendidikan rendah. Selain itu, Astiti (2016) menyatakan bahwa peran ibu rumah tangga sangat penting dalam keluarga, selain mengurus suami dan anak, ibu rumah tangga juga dapat membantu mencari tambahan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Rata-rata Pekerjaan non farm yang dijalankan oleh keluarga pengrajin adalah Buruh. Menurut keterangan yang didapat dari pengrajin, hal ini disebabkan oleh banyaknya pabrik yang berada di sekitar tempat tinggal pengrajin.

Vijayanti (2016) menyatakan bahwa lamanya usaha merupakan waktu yang sudah dijalani oleh pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Lamanya usaha merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya pendapatan seseorang selain faktor modal, tenaga kerja, perilaku kewirausahaan dan

persaingan usaha (Firdausa, 2013). Secara keseluruhan pengalaman pengrajin dalam menjalankan usaha ikan asin yaitu rata-rata 18 tahun atau 24 tahun pada pengrajin dengan modal  $\leq 5000.000$  dan 11 tahun pada modal  $>5000.000$ . Asmie (2008) menyatakan bahwa tingkat pengalaman pengrajin akan berpengaruh pada proses produksi yang akan datang dalam meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Semakin lama usaha yang dijalankan maka akan semakin baik pula kualitas usaha tersebut.

Secara keseluruhan, sebagian besar pengrajin ikan asin di Kelurahan Cilacap memilih untuk mengusahakan industri rumah tangga ikan asin karena dengan membuat ikan asin dapat membantu ibu rumah tangga untuk memperoleh tambahan pendapatan. Pengrajin menganggap jika mengandalkan pendapatan dari penjualan ikan segar saja belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Oleh karena itu pengrajin berusaha mencari tambahan pendapatan dengan cara mengusahakan ikan asin.

Selain profil pengrajin, profil anggota keluarga pengrajin juga perlu diketahui. Profil anggota keluarga pengrajin meliputi umur dan tingkat pendidikan anggota keluarga pengrajin. umur anggota keluarga perlu diketahui untuk melihat jumlah anggota keluarga yang termasuk dalam kategori umur produktif dan umur non produktif. Hal ini berkaitan dengan sumbangan anggota keluarga yang memiliki umur produktif terhadap usaha industrinya. Umur anggota keluarga pengrajin ikan asin di Kelurahan Cilacap dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Identitas Anggota Keluarga Pengrajin Ikan Asin di Kelurahan Cilacap

No.	Uraian	Modal $\leq 5000.000$	Modal $>5000.000$
1	Umur 16-65 tahun (Jiwa)	70	36
2	Tingkat Pendidikan	SMA	SMP

Rata-rata umur anggota keluarga pengrajin ikan asin di Kelurahan Cilacap berada pada umur produktif. Kondisi tersebut mendorong pengrajin untuk memanfaatkan anggota keluarga yang memiliki umur produktif untuk ikut berperan serta dalam mengembangkan usaha industrinya karena dalam usaha industri rumah tangga ikan asin di Kelurahan Cilacap banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Handayani (2009) menyatakan bahwa semakin



banyak jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja maka tanggungan keluarga juga semakin besar. Hal ini mendorong anggota keluarga dengan umur produktif untuk bekerja lebih keras. Biasanya anggota keluarga dengan umur belum produktif dan non produktif menjadi tanggungan kepala keluarga.

Rata-rata pendidikan anggota keluarga ikan asin yaitu SMA pada pengrajin dengan modal  $\leq 5000.000$  dan SMP pada pengrajin dengan modal  $> 5000.000$ . Bahkan 8 orang diantaranya pernah mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota keluarga pengrajin ikan asin di Kelurahan Cilacap sudah mulai memperhatikan pendidikan dan sadar bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang perekonomian. kemajuan tingkat pendidikan berdampak positif untuk perekonomian keluarga di masa depan, karena dengan pendidikan yang tinggi diharapkan akan membantu anggota keluarga pengrajin ikan asin untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Nugroho (2014) menyatakan bahwa kualitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor dan faktor pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam menentukan kualitas manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, maka akan semakin berkualitas pula hidup manusia tersebut.

## **B. Profil Industri Rumah Tangga Ikan Asin**

Hal yang paling dibutuhkan dalam memulai usaha adalah modal. Modal merupakan bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi. Besar kecilnya modal yang dimiliki akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dan jumlah pendapatan yang diperoleh. Dalam industri rumah tangga ikan asin rata-rata modal awal usaha dibagi menjadi 2 kelompok dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Profil Industri Rumah Tangga Ikan Asin

No	Uraian	$\leq 5000.000$	$> 5000.000$
		Jumlah	Jumlah
1	Modal Awal Usaha (Rp)	4.534.483	6.390.476
2	Jumlah Produksi (Kg)	225,448	255,071
3	Intensitas Pembuatan (Kali)	10	10

Rata-rata jumlah produksi ikan asin di Kelurahan Cilacap adalah sebanyak 225,448 Kg pada pengrajin dengan modal  $\leq 5000.000$  dan 255,071 Kg pada modal  $> 5000.000$ . Intensitas pembuatan ikan asin di Kelurahan Cilacap pada secara keseluruhan yaitu sebanyak 10 kali dalam satu bulan. Intensitas pembuatan ikan asin ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ketersediaan bahan baku dan disesuaikan dengan jumlah output ikan asin yang ingin dihasilkan oleh pengrajin. Menurut keterangan yang diberikan oleh pengrajin pada saat survei, Bulan Maret bukan merupakan musim panen ikan, sehingga produksi dilakukan rata-rata hanya sebanyak 10 kali saja. Namun pada saat musim panen ikan yaitu pada Bulan Agustus-November kegiatan pengolahan ikan asin dapat dilakukan setiap hari karena hasil ikan melimpah.

Proses pembuatan ikan asin di Kelurahan Cilacap tidak jauh berbeda dengan pembuatan ikan asin pada umumnya. Proses pembuatan ikan asin ini masih dilakukan dengan cara yang sederhana. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah langkah-langkah pembuatan ikan asin di Kelurahan Cilacap:

- a. Ikan segar yang akan dibuat ikan asin dibuang bagian kepalanya, yang dipakai hanya bagian badan ikan saja, kemudian dibelah bagian punggungnya, sehingga bentuk ikan menjadi pipih melebar.
- b. Ikan dibersihkan dari kotoran-kotoran yang menempel.
- c. Proses penggaraman ikan memakai drum plastik, para pengrajin biasa menyebutnya dengan nama blong. Lapisan paling bawah drum plastik diberi garam hingga menutup seluruh dasar drum, kemudian setelah diberi garam ditumpuk dengan ikan yang disusun rapi, kemudian diberi garam lagi sampai ikan tertutup, kemudian kembali diberi ikan, begitu seterusnya sampai drum plastik penuh (bagian paling atas garam).
- d. Ikan yang sedang dalam proses penggaraman ditutup rapat dan didiamkan selama 1 malam.
- e. Ikan yang telah digarami kemudian dicuci untuk menghilangkan garam yang masih menempel agar tidak terlalu asin.
- f. Ikan yang telah dicuci kemudian di jemur dibawah sinar matahari langsung atau biasa disebut dengan proses pengeringan dengan waktu 1-3 hari

tergantung cuaca. Dalam proses pengeringan biasanya ikan dibalik agar keringnya merata.

- g. Setelah proses pengeringan, kemudian ikan didiamkan sampai dingin (tidak langsung dikemas untuk menghindari penguapan yang menyebabkan ikan asin cepat rusak).
- h. Setelah ikan dingin kemudian ikan dikemas menggunakan plastik bening tebal sesuai ukuran yang diinginkan.
- i. Ikan asin siap untuk dipasarkan.

### C. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Kontribusi Industri Rumah Tangga Ikan Asin

Biaya produksi yang digunakan untuk keperluan produksi ikan asin yang terbagi menjadi 2 macam, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit merupakan biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh pengrajin ikan asin. Sedangkan biaya implisit merupakan biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh pengrajin namun tetap diperhitungkan.

Tabel 6. Biaya Industri Rumah Tangga Ikan Asin

Jenis Biaya	≤5000.000		>5000.000	
	Jumlah (Rp)	Persentase (%)	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
<b>Biaya Eksplisit</b>				
a. Biaya Sarana Produksi	9.837.772	80,44	11.257.561	80,80
b. Biaya TKLK	457.023	3,74	507.524	3,64
c. Biaya Penyusutan	27.208	0,22	29.196	0,21
d. Biaya Lain-lain	293.675	2,40	324.165	2,33
<b>Jumlah</b>	<b>10.615.678</b>		<b>12.118.446</b>	
<b>Biaya Implisit</b>				
a. Biaya TKDK	1.384.126	11,32	1.572.762	11,29
b. Bunga Modal Sendiri	79.618	0,65	90.888	0,65
c. Biaya Sewa Tempat Milik Sendiri	150.000	1,23	150.000	1,08
<b>Jumlah</b>	<b>1.613.744</b>		<b>1.813.650</b>	
<b>Jumlah Total</b>	<b>12.229.422</b>	<b>100</b>	<b>13.932.096</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa biaya total pada pengrajin dengan modal ≤5000.000 dan modal >5000.000 yaitu sebesar Rp 12.229.422 dan Rp 13.932.096. Total biaya pada modal >5000.000 lebih besar karena jumlah biaya eksplisit dan implisit yang lebih tinggi jika dibanding dengan modal

≤5000.000. Secara keseluruhan jumlah biaya eksplisit jauh lebih besar daripada jumlah biaya implisit. Hal ini disebabkan oleh biaya sarana produksi yang tinggi. Besarnya biaya sarana produksi dikarenakan harga bahan baku ikan segar yang merupakan bahan baku utama mempunyai harga yang relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan bahan baku lainnya. Besarnya rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin digunakan untuk kebutuhan produksi dalam waktu 1 bulan dengan intensitas produksi yang berbeda-beda setiap pengrajin.

Jika dilihat dari nominalnya, total biaya produksi relatif mahal jika mengingat selang waktunya yang hanya 1 bulan. Namun walaupun demikian, hal ini tidak begitu dirasakan oleh pengrajin karena uang yang digunakan untuk keperluan biaya produksi selalu berputar. Penghasilan yang didapat dari penjualan ikan asin selama satu bulan akan digunakan untuk modal produksi pada bulan berikutnya.

Penerimaan merupakan hasil dari jumlah output (ikan asin) dikali dengan harga jual tanpa dikurangi biaya. Rata-rata penerimaan yang didapat dari industri rumah tangga ikan asin di Kelurahan Cilacap yaitu sebesar Rp 14.634.431 pada pengrajin dengan modal ≤5000.000 dan Rp 16.562.738 pada modal >5000.000. Jumlah tersebut merupakan jumlah yang cukup besar mengingat selang waktunya yang hanya satu bulan. Namun jika dicermati lagi, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi juga cukup tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh pengrajin berkurang banyak untuk mencukupi biaya produksi tersebut. Berbeda dengan penerimaan industri rumah tangga ikan asin di Kelurahan Cilacap yang memiliki penerimaan dengan jumlah besar, pada penelitian Tebaiy (2017) dalam Kontribusi Pendapatan Kelompok Usaha Pesisir dalam Pengolahan Hasil Perikanan di Manokwari yang memiliki penerimaan maksimum hanya sebesar Rp 6000.000 saja.

Pendapatan total rumah tangga nelayan merupakan pendapatan yang didapat dari semua sumber pendapatan yang diusahakan oleh keluarga nelayan. Kontribusi pendapatan dicari untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pendapatan yang dihasilkan oleh industri rumah tangga ikan asin terhadap pendapatan total rumah tangga nelayan. Kontribusi pendapatan dapat diketahui

dengan cara mencari pendapatan dari masing-masing sumber pendapatan. Didalam penelitian ini, Sumber pendapatan ada 3 macam yaitu pendapatan dari industri rumah tangga ikan asin (*off farm*), pendapatan dari kegiatan penangkapan ikan (*on farm*) dan pendapatan diluar industri rumah tangga ikan asin dan penangkapan ikan (*non farm*).

Dengan menggabungkan pendapatan dari berbagai sumber pendapatan maka akan diperoleh pendapatan total keluarga nelayan di Kelurahan Cilacap seperti terlihat pada tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan dan Kontribusi Industri Rumah Tangga Ikan Asin terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Cilacap.

Sumber Pendapatan	≤5000.000		>5000.000	
	Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)	Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
IRT Ikan Asin (Off Farm)	4.018.753	51,05	4.444.292	57,67
Penangkapan Ikan (On Farm)	2.324.138	29,52	2.426.190	31,49
Non Farm	1.529.310	19,43	835.714	10,84
Total Rata-rata	7.872.201	100	7.706.196	100

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa pendapatan dari industri rumah tangga ikan asin ternyata memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan total keluarga nelayan, yaitu sebesar 51,05% pada pengrajin dengan modal ≤5000.000 dan 57,67% pada modal >5000.000. Jika dibandingkan dengan pendapatan dari kegiatan penangkapan ikan dan kegiatan *non farm* mempunyai selisih yang cukup jauh. Besarnya kontribusi industri rumah tangga ikan asin pada modal >5000.000 membuktikan bahwa semakin besar modal awal yang digunakan oleh pengrajin, maka akan semakin besar pula kontribusi industri rumah tangga ikan asin terhadap pendapatan total nelayan.

Handayani dan Artini (2009) yang menyatakan bahwa jika kontribusi pendapatan lebih dari 49% maka kontribusi pendapatan tersebut termasuk dalam kategori kontribusi besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa industri rumah tangga ikan asin memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan total rumah tangga nelayan. Penelitian Nugraha (2002) dalam Sumbangan Pendapatan Industri Rumah Tangga Ikan Asin di Desa Donan Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap menyatakan bahwa

kontribusi industri rumah tangga ikan asin besar, yaitu sebanyak 66,08% dari total pendapatan rumah tangga nelayan. Kemudian Penelitian Suharyani (2013) dalam Analisis Biaya dan Pendapatan Ikan Asin di Desa Sidakaya Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap menyatakan bahwa rata-rata sumbangan pendapatan dari industri rumah tangga ikan asin sebesar 64,87% dari total pendapatan rumah tangga nelayan. Kedua penelitian tersebut sama-sama dilakukan di Kecamatan Cilacap Selatan, tetapi berbeda desa/kelurahan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Industri rumah tangga ikan asin di Kelurahan Cilacap dikelompokkan menjadi dua berdasarkan banyaknya modal awal yang dikeluarkan pengrajin ikan asin yaitu pengrajin dengan modal awal kurang dari Rp5000.000 dan pengrajin dengan modal awal lebih dari Rp5000.000. Rata-rata umur pengrajin dengan modal awal kurang dari Rp5000.000 yaitu 50 tahun dan pada modal awal lebih dari Rp5000.000 41 tahun. Hal ini menunjukkan semakin muda umur pengrajin maka modal awal yang digunakan cenderung lebih besar. Tingkat pendidikan pengrajin pada modal awal kurang dari Rp5000.000 dan lebih dari Rp5.000.000 sama yaitu SD berarti sama-sama mempunyai pendidikan rendah. Rata-rata pekerjaan non farm yang dimiliki yaitu buruh pabrik. Lama usaha yang dijalankan yaitu 24 tahun pada modal kurang dari Rp5000.000 dan 11 tahun pada modal awal lebih dari Rp5000.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengrajin yang memilih modal kurang dari Rp5000.000 lebih didominasi oleh pengrajin yang menjalankan usaha lebih lama. Motivasi pengrajin dalam mengusahakan ikan asin yaitu untuk memperoleh tambahan pendapatan.

Pengrajin dengan modal awal lebih dari Rp5000.000 merupakan pengrajin yang memiliki pendapatan dan kontribusi lebih tinggi pada industri rumah tangga ikan asin dan kegiatan penangkapan ikan, namun memiliki pendapatan dan kontribusi lebih rendah pada pekerjaan *non farm*.

Pendapatan yang dihasilkan dari Industri rumah tangga ikan asin ternyata memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan total rumah tangga

nelayan di Pantai Teluk Penyus Kelurahan Cilacap yaitu sebesar 51,05% pada pengrajin dengan modal awal kurang dari Rp5000.000 dan 57,67% pada pengrajin dengan modal awal lebih dari Rp5000.000. Modal awal yang digunakan pengrajin untuk industri rumah tangga ikan asin ternyata berpengaruh terhadap besarnya kontribusi. Semakin besar modal awal yang dikeluarkan maka semakin besar pula kontribusinya terhadap pendapatan total.

## **B. Saran**

1. Bagi pengrajin ikan asin, hendaknya terus mengembangkan usaha industri rumah tangga ikan asin atau minimal tetap mempertahankan industri rumah tangga ikan asin mengingat kontribusinya yang cukup besar terhadap pendapatan total rumah tangga nelayan di Pantai Teluk Penyus Kelurahan Cilacap. pengrajin juga perlu mempertahankan mutu ikan asin agar tetap terjaga cita rasa aslinya. Selain itu, pengrajin juga perlu melakukan pencatatan atau pembukuan agar pengeluaran dan pendapatan yang diterima dapat diketahui dengan jelas dan terperinci. Pengrajin ikan asin juga perlu memperbesar modal agar kontribusi yang diperoleh semakin tinggi, akan tetapi tetap menggunakan sistem yang digunakan pada modal kurang dari Rp5000.000 karena lebih efisien.
2. Bagi pemerintah dan instansi yang terkait dengan penelitian ini, diharapkan lebih aktif lagi dalam memberi kebijakan ataupun dalam penyediaan fasilitas yang mendukung kelancaran produksi industri rumah tangga ikan asin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambara, S. 2014. *Potensi Kelautan dan Perikanan Indonesia*. Fakultas Pertanian UGM, Yogyakarta.
- Asmie. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. *Jurnal NeO-Bis*. Universitas Bhayangkara. II(2): 197-200.
- Astiti, N.W.S, D.P.Darmawan dan D.R.Sarjana. 2016. Profil Industri Rumah Tangga Spesifik Lokal di Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. IV(1).
- Bene, C. 2008. Contribution of Fishing to Households Economy Evidence of Fisher Farmer Communities in Congo. *Journal of Asian and African Studies*. 38(1).
- Firdausa, R.A. 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Operasional Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*. II(1): 1-6.
- Fortunika, S.O, E.Istiyanti & Sriyadi. 2017. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara. *Agraris*. III(2).
- Handayani, M.Th. & N.W.P.Artini. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Piramida*. V(1): 3-4.
- Nugraha, S. 2002. Sumbangan Pendapatan Industri Rumah Tangga Ikan Asin di Desa Donan Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. Skripsi Fakultas Pertanian Unsoed, Purwokerto.
- Situmeang, R.G. 2017. Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan*. IV(1).
- Suharyani. 2003. Analisis Biaya dan Pendapatan Ikan Asin di Desa Sidakaya Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. Skripsi Fakultas Pertanian UMY, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tebaiy, S, J. Leiwakabessy & E. Wambrauw. 2017. Kontribusi Pendapatan Kelompok Usaha Pesisir Dalam Pengolahan Hasil Perikanan di Manokwari. *Jurnal Aquatik Indopasifik*. I(2).



Yuli, S.B.C. 2011. Kontribusi Pendapatan Usaha Industri Kecil Keripik Usus Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Kanjuruhan Kecamatan Kepajen Kabupaten Malang. *HUMANITY*. VII(1): 55-56.

Vijayanti, M.D & I.G.W.M. Yasa. 2016. Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Udayana. V(12).